



CAREER INFORMATION SERVICE MODEL MULTIMEDIA-ASSISTED FOR INCREASING STUDENTS CAREER MATURITY

Ibnu Athiyah[✉], Imam Tadjri, Edy Purwanto

Prodi Bimbingan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2014
Disetujui Februari 2014
Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:
Career information service,
Multimedia,
Career maturity

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan bahwa tingkat kematangan karir siswa kelas XI SMAN 1 Paguyangan tahun pelajaran 2012/2013 mayoritas berada pada kategori sedang. Penelitian ini bertujuan menghasilkan model layanan informasi karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model layanan informasi karir berbantuan multimedia efektif meningkatkan kematangan karir siswa. Faktanya pada uji hipotesis menunjukkan bahwa semua indikator kematangan karir siswa mengalami peningkatan signifikan setelah mendapatkan intervensi layanan informasi karir berbantuan multimedia. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa semua indikator kematangan karir memperoleh nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$. Artinya rata-rata kematangan karir siswa sebelum dan sesudah intervensi terdapat perbedaan atau mengalami peningkatan.

Abstract

The research was conducted based on empirical findings that showed the career maturity level of XI grade students of SMAN 1 Paguyangan academic year 2012/2013 had not been sufficiently high. This research aimed to produce a model of career information service to increase students learning. The research results showed that the model of career information service multimedia-assisted effectively increased the career maturity of the students. In fact, the hypothesis test showed that all the indicators of students' career maturity had increased significantly after intervention a career information service multimedia-assisted intervention. The results of processing the data showed that all indicators of the career maturity gained the significance value or the probability value of < 0.05 . It means that between the mean of students' career maturity before and after the intervention there is a difference or in other words, the career maturity increased.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
Email: pps@unnes.ac.id

Pendahuluan

Perkembangan karir remaja terjadi pada saat siswa berusia 15-18 tahun yang secara tingkat pendidikan berada di Sekolah Menengah Atas (SMA). Tahap perkembangan karir remaja pada tahap ini berada pada tahap eksplorasi di mana individu pada tahap memiliki berbagai alternatif jabatan tetapi belum ada pilihan yang mengikat. Hal ini menunjukkan individu masih mempunyai pilihan-pilihan jabatan lain sesuai dengan keadaan dirinya.

Lebih lanjut hasil studi pendahuluan terhadap siswa SMAN 1 Paguyangan menunjukkan bahwa aspek kematangan karir siswa masih belum menyenangkan, yaitu 15 % ada pada kriteria rendah dan 75 % ada pada kriteria sedang. Meskipun ada yang memiliki tingkat kematangan karir tinggi tetapi persentasenya kecil yaitu hanya 10%. Faktor yang menjadi penyebab diantaranya dari dalam diri pribadi dan dari luar dirinya. Hal ini perlu segera dicari solusinya agar pelaksanaan layanan informasi karir dapat mencapai hasil maksimal dalam menangani masalah tersebut.

Melihat keadaan riil dari pelaksanaan layanan informasi karir yang telah dilakukan oleh guru BK/ konselor, permasalahan ini menjadi bahan pemikiran peneliti tentang upaya yang dapat membantu siswa meningkatkan kematangan karirnya, maka dibutuhkan adanya media informasi karir yang mudah dipahami, diakses, interaktif, menyenangkan, praktis dan mudah dibawa kemana-mana. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para konseli dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan (Depdiknas, 2007: 22).

Hal di atas menggambarkan bahwa masalah kematangan karir siswa bukan fenomena lagi akan tetapi sudah menjadi urgen dan perlu mendapat perhatian sebagai solusi untuk mengatasinya. Salah satu inovasi yang menarik dalam perkembangan pendidikan yang berbasis teknologi saat ini adalah ditemukan dan diterapkan multimedia yang menarik dalam layanan informasi. Oleh karena itu diperlukan sebuah teknik baru serta pendekatan yang tepat untuk mengembangkan model layanan informasi karir yang lebih efektif meningkatkan kematangan karir siswa yaitu layanan informasi karir berbantuan multimedia. Secara umum tujuan penelitian mengembangkan model layanan informasi karir berbantuan multimedia yang efektif meningkatkan kematangan karir siswa.

Menurut Schmidt (2008: 108) layanan informasi adalah pemberian bantuan informasi untuk membantu siswa membuat pilihan-pilihan

mengenai pendidikan, karir dan tujuan tertentu. Layanan ini memberikan siswa untuk memilih apa yang ingin dipilih dalam pendidikan dan pekerjaan supaya memiliki pilihan yang jelas dalam mencapai tujuan. Selanjutnya pengertian karir menurut Ferguson (2008: 4) mengungkapkan bahwa karir merupakan integrasi kerja dalam hidup seseorang yang melekat sepanjang hayat dan mempengaruhi dirinya secara psikologi, sosiologi dan ekonomi dimana karir setiap orang itu spesifik dan unik. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan karir adalah aktivitas pekerjaan tertentu yang dilakukan oleh seseorang dalam hidupnya sesuai dengan jabatan dan kompetensi yang dimiliki.

Menurut Wahyudin dkk (2009: 12) multimedia adalah multimedia merupakan suatu konsep dan teknologi baru dalam bidang teknologi informasi, di mana dalam bentuk teks, gambar, suara, animasi dan video disatukan dalam komputer untuk disimpan, diproses. Pernyataan tersebut mengungkapkan multimedia sebagai hal yang baru dalam teknologi informasi dari yang sudah ada yang menggabungkan berbagai media menjadi satu bentuk yang bisa disimpan dan diproses melalui komputer. Sedangkan menurut Nursalim (2010: 20) multimedia adalah suatu sistem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan, yang membentuk suatu unit atau paket.

Elemen multimedia menurut Hofstetter (Theodorus, *at al.* 2010: 11-13) meliputi (1) teks merupakan basis informasi yang diberikan komputer khususnya komputer pribadi, (2) gambar merupakan tampilan diam, tidak ada pergerakan dalam tipe gambar ini, walaupun terlihat seakan-akan ada pergerakan hal itu karena efek yang diberikan pada saat penggabungan semua elemen dalam programming, (3) suara merupakan elemen yang memberikan informasi dan memanjakan pengguna dengan indera pendengaran, (4) animasi merupakan kumpulan gambar yang ditampilkan secara bergantian sehingga akan terlihat bergerak, (5) video merupakan elemen yang menampilkan gambar hidup yang bisa kita lihat di televisi.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli dapat disimpulkan multimedia merupakan kombinasi dari teks, grafik, suara, video dan animasi yang disajikan melalui komputer untuk dipresentasikan sehingga pengguna dapat berinteraksi dan mengendalikan elemen-elemen tersebut. Multimedia dalam penelitian ini dibuat menggunakan program aplikasi *swishmax*. Multimedia disajikan dalam bentuk video pembelajaran berbentuk lembaran (slide), audio, animasi dan video berbentuk dua dimensi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan layanan informasi karir berbantuan multimedia adalah pemberian bantuan layanan yang direncanakan tentang informasi karir untuk memahami diri, pendidikan dan dunia kerja dalam mempersiapkan pilihan pekerjaan atau jabatan tertentu dan menyesuaikan dirinya dengan tuntutan pekerjaan yang disajikan dalam bentuk video pembelajaran berbentuk lembaran (slide), audio dan video, animasi berbentuk dua dimensi.

Selanjutnya menurut Zunker (2008: 81) kematangan karir adalah keberhasilan seseorang dalam tugas perkembangan dengan menyediakan informasi yang relevan untuk latihan perkembangan karir. Pendapat Zunker menekankan perlu adanya informasi yang dibutuhkan siswa dalam mencapai karir yang dibutuhkan, maka ketersediaan informasi karir perlu diusahakan oleh konselor.

Dapat disimpulkan kematangan karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki pertimbangan komprehensif untuk menentukan pilihan karirnya. Dengan memiliki pertimbangan memilih pekerjaan/karir yang sesuai dengan kondisi dirinya, individu memiliki keajegan terhadap pilihan karirnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Menurut Sukmadinata (2010: 169) penelitian dan

pengembangan memiliki sepuluh langkah. Kesepuluh langkah tersebut adalah (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk dan (10) *dissemination and implementation*. Langkah-langkah tersebut, menurut Samsudi (2009: 89) seringkali dikelompokkan menjadi tiga kelompok utama, yaitu: studi pendahuluan, tahap pengembangan, dan tahap validasi.

Produk yang diuji dalam penelitian pengembangan ini adalah model layanan informasi karir berbantuan multimedia untuk meningkatkan kematangan karir siswa diuji coba sebanyak enam kali, pelaksanaan layanan informasi karir dilakukan sendiri oleh peneliti dan secara berkolaborasi dengan guru bimbingan konseling. Subyek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Paguyangan yang sebanyak 196 siswa, Jumlah sampel diambil sebanyak 20% dari jumlah populasi berdasarkan pendapat Arikunto (dalam Riduan, 2004: 120) yaitu sebagai

berikut. Kemudian subjek dipilih secara acak dengan teknik simple random sampling. Subjek yang diambil adalah siswa-siswa kelas XI sebanyak 40 orang siswa.

Ada dua jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data skunder. Data primer dalam penelitian ini digali dan diperoleh dari sumber pertama: yaitu melalui skala kematangan karir sebagai instrument utama untuk mengetahui tingkat kematangan karir siswa dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan kepala sekolah untuk mengetahui kondisi objektif di sekolah tentang pelaksanaan layanan informasi karir dan observasi proses uji lapangan sebagai bahan penyempurnaan model. Sedang data skunder digali melalui karangan ilmiah yang ditulis para pakar pendidikan khususnya pakar bimbingan konseling, jurnal, dan publikasi dari berbagai media guna menganalisis kematangan karir dan layanan informasi karir.

Sejalan dengan prosedur penelitian ini, maka analisis data dalam penelitian ini diarahkan dalam tiga tahap penelitian sebagai berikut:

Analisis Data Penelitian Tahap Pertama

Analisis data penelitian pada tahap ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Prosedur kuantitatif dilakukan dengan menghitung prosentase tingkat kematangan karir siswa. Prosedur kualitatif dilakukan untuk memaknai deskripsi kondisi obyektif tentang (a) Kebutuhan akan peningkatan kematangan karir siswa, (b) Pelaksanaan layanan informasi karir di sekolah.

Analisis Data Tahap Kedua

Analisis data pada tahapan ini menggunakan prosedur kualitatif. Bentuk analisisnya adalah menelaah kondisi obyektif: kebutuhan siswa akan peningkatan kematangan karir, dan pelaksanaan layanan informasi karir sebagai dasar untuk merumuskan model "awal" layanan informasi karir berbantuan multimedia di SMAN 1 Paguyangan

Analisis Data Tahap Ketiga

Data Penelitian Tahapan ketiga dianalisis dengan prosedur kualitatif dan kuantitatif. Bentuk analisis kualitatif yang dilakukan adalah menelaah proses implementasi model dan digunakan sebagai dasar untuk menyusun model "akhir" layanan informasi karir berbantuan multimedia untuk meningkatkan kematangan karir siswa kelas XI di SMAN 1 Paguyangan Kabupaten Brebes. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung prosentase tingkat kematangan karir siswa pada kondisi awal (*pre test*) dan kondisi akhir (*post test*) setelah intervensi model layanan informasi karir berbantuan multimedia. Serta dengan menggunakan uji Z secara statistik

dengan 2 sample berkorelasi (related).

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan layanan informasi karir di SMA N 1 Paguyangan sesuai hasil wawancara dapat dianalisis dalam beberapa aspek yaitu: (a) keterlaksanaan layanan informasi karir jarang dilakukan dan bersifat insidental. Frekuensi kegiatan layanan informasi karir dalam satu semester dilakukan sekitar dua kali, (b) Tujuan pelaksanaan layanan informasi karir adalah membantu siswa dalam mengembangkan wawasan dan segenap potensinya terhadap karir dan mandiri dalam menentukan masa depan karirnya, (c) Komponen layanan informasi karir dalam hal ini berkaitan dengan siswa sebagai peserta layanan. Pesertanya adalah siswa kelas XI. (d) Perencanaan layanan informasi karir dalam membuat program bimbingan dan konseling guru BK pada SMA N 1 Paguyangan melakukan kegiatan (e) Tahap-tahap dalam pelaksanaan layanan informasi karir mengacu pada konsep secara umum yaitu terdiri dari tiga tahap dimulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan pengakhiran, (f) Faktor penunjang tersedianya fasilitas ruang bimbingan konseling, sarana teknologi informasi yang belum digunakan secara optimal untuk meningkatkan layanan bimbingan konseling oleh konselor dan hambatan pelaksanaan layanan informasi karir yaitu kurang berjalan secara maksimal, diantaranya kendala itu dari beberapa aspek yaitu guru BK/konselor, wali kelas, serta (g) Evaluasi dan tindak lanjut yang sering dilakukan setelah pelaksanaan layanan informasi karir menggunakan laiseg.

Kemudian mengamati perubahan sikap dari mulai pelaksanaan layanan informasi karir, selama proses berlangsung dan setelah kegiatan layanan informasi karir berakhir. Profil kematangan karir siswa SMAN 1 Paguyangan menunjukkan bahwa aspek kematangan karir siswa masih belum menyenangkan, yaitu rendah 15% ada pada kriteria rendah dan 75% ada pada kriteria sedang. Meskipun ada yang memiliki tingkat kematangan karir tinggi tetapi persentasenya kecil yaitu hanya 10 %. Dari hasil studi pendahuluan di atas, peneliti memandang perlu dikembangkan model layanan informasi karir berbantuan multimedia diharapkan dapat membantu para guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kematangan karir siswa.

Pengembangan

Model (hipotetik) Layanan informasi karir berbantuan multimedia untuk meningkatkan kematangan karir siswa meliputi: (1) Rasional,

(3) Tujuan, (4) Asumsi, (5) Target intervensi, (6) Komponen model, (6) kompetensi konselor (7) Materi layanan (8) Tahap-tahap pelaksanaan model, (9) Evaluasi dan indikator keberhasilan, (10) tindak lanjut.

Uji kelayakan model layanan informasi karir berbantuan multimedia untuk meningkatkan kematangan karir siswa dilakukan melalui penilaian pakar di bidang bimbingan dan konseling. Pakar yang dipilih dalam uji kelayakan ini adalah pakar yang berkompeten dalam bidang bimbingan dan konseling, yang berjumlah dua orang dan semuanya berlatar belakang doktor/S3 serta satu guru bimbingan konseling.

Hasil validasi yang dilakukan oleh pakar I ialah, bahwa model ini sudah memadai, akan tetapi perlu sedikit perbaikan dalam hal tata bahasa sehingga dapat digunakan. Hasil validasi yang dilakukan oleh pakar II dan III ialah, bahwa model ini baik dan memadai, sehingga dapat digunakan akan tetapi perlu sedikit perbaikan dalam hal redaksional. Sedangkan dari praktisi, hendaknya tata bahasa lebih komunikatif mudah dan jelas dipahami oleh siswa.

Pengujian keefektifan model layanan informasi karir berbantuan multimedia untuk meningkatkan kematangan karir siswa dilakukan dengan menggunakan statistik uji Z berpasangan (Wijaya, 2010: 2020). Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: "model layanan informasi karir berbantuan multimedia efektif meningkatkan kematangan karir siswa".

Tabel 1 menunjukkan bahwa kematangan karir siswa pada kelompok eksperimen berbeda secara nyata sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi karir berbantuan multimedia ada peningkatan.

Hasil pengujian dalam rangka uji hipotesis secara keseluruhan disajikan dalam tabel 2 yang menunjukkan bahwa semua indikator kematangan karir mengalami peningkatan sebagai dampak intervensi. Peningkatan kematangan karir siswa pasca intervensi model layanan informasi karir berbantuan multimedia disajikan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 menunjukkan bahwa 4 indikator kematangan karir sesudah dilakukan intervensi dengan model layanan informasi karir berbantuan multimedia semuanya menunjukkan adanya peningkatan. Semua indikator kematangan karir memperoleh nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$. Artinya kematangan karir siswa sebelum dan sesudah intervensi terdapat perbedaan atau mengalami peningkatan.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa implementasi model layanan in-

Tabel 1. Uji Z Berpasangan Pretest dan Posttest Kematangan Karir

No	Pengujian	Keterangan
1	Uji z berpasangan <i>pretest</i> kelompok kontrol dan eksperimen	Tidak signifikan
2	Uji z berpasangan <i>posttest</i> kelompok kontrol dan eksperimen	Signifikan
3	Uji z berpasangan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> pada Kelompok Ekperimen	Signifikan
4	Uji z berpasangan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> pada Indikator orientasi Pilihan karir	Signifikan
5	Uji z berpasangan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> pada Indikator realism terhadap pilihan karir	Signifikan
6	Uji z berpasangan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> pada Indikator mandiri mengambil keputusan karir	Signifikan
7	Uji z berpasangan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> pada Indikator rencana pilihan karir	Signifikan

Tabel 2. Peningkatan Kematangan Karir Pasca Intervensi Informasi Karir Berbantuan Multimedia

Indikator	Pretest	Post test	% Peningkatan	Harga Z	Nilai Sig	Ket
Orientasi pilihan karir	61%	84%	23%	-3.922	0,000	Signifikan
Realism terhadap pilihan karir	57%	82%	25%	-3.924	0,000	Signifikan
Mandiri mengambil keputusan karir	59%	83%	24%	-3.924	0,000	Signifikan
Rencana pilihan karir	59%	85%	26%	-3,923	0,000	Signifikan

formasi karir berbantuan multimedia di SMAN 1 Paguyangan memberikan dampak bagi peningkatan kematangan karir siswa. Memberikan dampak bagi guru bimbingan konseling merasa senang memperoleh peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan model.

Hasil uji lapangan model layanan informasi karir berbantuan multimedia menunjukkan bahwa: (1) Model layanan informasi karir berbantuan multimedia ini dapat diterapkan dengan baik di SMAN 1 Paguyangan, (2) Guru bimbingan konseling memiliki motivasi untuk ikut serta dalam mengimplementasikan model layanan informasi karir berbantuan multimedia bersama

dengan peneliti, (3) Siswa terlihat antusias ketika mengikuti kegiatan dan menyatakan senang mengikuti proses layanan informasi karir berbantuan multimedia.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa tujuan dari model layanan informasi karir berbantuan multimedia ini tercapai, yaitu dengan adanya peningkatan kematangan karir di SMAN 1 Paguyangan setelah mendapat perlakuan layanan informasi karir berbantuan multimedia. Terbukti dari uji statistik signifikan atau probabilitas $< 0,05$, hal ini membuktikan bahwa layanan informasi karir berbantuan multimedia efektif meningkatkan kematangan karir siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, mulai dari tahap penelitian pendahuluan hingga tahap uji coba model, dapat disimpulkan bahwa (1) hasil studi pendahuluan terkait dengan gambaran kematangan karir siswa menunjukkan bahwa tingkat kematangan karir secara umum pada kategori sedang, (2) rumusan layanan informasi karir berbantuan multimedia untuk meningkatkan kematangan karir disusun terdiri atas rumusan tentang rasional, tujuan, asumsi dasar, target intervensi, kompetensi konselor, produk, materi, tahap-tahap pelaksanaan layanan informasi karir, evaluasi dan tindak lanjut, (3) model layanan informasi karir berbantuan multimedia untuk meningkatkan kematangan karir siswa menunjukkan hasil yang efektif pada siswa SMAN 1 Paguyangan tahun pelajaran 2012/2013. Hasil pengujian dalam rangka uji hipotesis menunjukkan bahwa semua indikator kematangan karir siswa tersebut mengalami peningkatan yang signifikan setelah mendapatkan intervensi layanan informasi karir berbantuan multimedia.

Kemudian saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yaitu, (1) Guru bimbingan dan konseling seharusnya tidak memandang rendah masalah kematangan karir siswa tetapi sebaliknya harus mendesak dan serius menanganinya, karena masalah kematangan karir siswa bisa berdampak pada terganggunya perkembangan karir siswa, (2) Sehubungan dengan urgennya masalah kematangan karir, guru BK sebaiknya menggu-

nakan model layanan informasi karir berbantuan multimedia secara berkesinambungan dalam upaya meningkatkan kematangan karir siswa yang dapat diprogramkan secara periodik, dan (3) dalam menerapkan model layanan informasi karir berbantuan multimedia untuk meningkatkan kematangan karir siswa, guru bimbingan konseling harus memenuhi kompetensi yang dipersyaratkan sebagaimana yang telah dipaparkan dalam substansi model.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas
- Ferguson. 2008. *Encyclopedia of Career and Vocational Guidance*. USA: Infobase Publishing
- Nursalim, M. 2010. *Media Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Schmidt, J.J. 2008. *Counseling In Schools; Comprehensive Program of Responsive Services for All Student*. USA: Pearson Education
- Samsudi. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Sukmadinata, N.S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya dan UPI
- Wahyudin, at al. 2009. *Aplikasi Multimedia*. Bandung: Politeknik Telkom Bandung
- Wijaya, T. 2010. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Jogjakarta: UKI Jogkarta Press
- Zunker, V.G. 2008. *Career Counseling; A Holistic Approach 7th Edition*. USA: Thomson Brooks/Cole Publishing Company.